

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.

Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Pendidikan pada Anak Usia Dini (PAUD) dikembangkan untuk memberikan acuan bagi para pendidik dan pengelola dalam membimbing dan mengelola kegiatan harian dengan mengacu pada pengembangan nilai-nilai karakter sejak dini. Usia dini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. (Departemen Pendidikan Nasional: 2012).

Masa perkembangan anak usia dini akan tumbuh dan berkembang melalui aspek dan fungsi yang ada dalam diri anak, termasuk perkembangan fisik, intelektual dan sosial yang berlangsung secara serentak dan seimbang. Peranan guru sangat penting dalam menjalankan fungsi sosialisasi pada anak. Guru dan orang tua dituntut bekerja sama secara baik agar anak dapat mengikuti semua sikap maupun tingkah laku yang dilihatnya, karena anak merupakan peniru yang cukup baik. Oleh karena itu peran guru dan orang tua dalam mendidik dan mengajar anak dengan memberi contoh lebih efektif dari pada menasihatnya.

Guru berkewajiban untuk mengarahkan agar anak meniru hal yang baik saja. Namun sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhannya, anak-anak sering melakukan berbagai hal yang bisa membuat guru serta orang tua marah.

Ketidak patuhan anak terhadap perintah orangtua maupun guru merupakan salah satu contoh kongkrit. Namun hal ini ditunjukkan karena anak ingin membela diri dan berpendapat bahwa hal yang dilakukannya benar.

Patuh pada hakikatnya adalah suatu perilaku yang didalamnya terkandung beberapa aturan yang perlu disikapi/ditegakkan oleh anak. Dikdasmen (1999:12). Sikap patuh merupakan suatu kebenaran dan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. sedangkan peraturan adalah pola tingkah laku yang ditetapkan oleh seseorang dengan tujuan untuk menjadikan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

Kepatuhan seorang anak pada aturan-aturan merupakan salah satu nilai pendidikan yang harus ditanamkan guru sejak dini. Kepatuhan anak akan menggambarkan kualitas perilaku moral. Dasar-dasar moralitas dalam kelompok sosial harus sudah terbentuk pada usia 3 sampai 6 tahun. Anak tidak lagi terus menerus diterangkan mengapa perbuatan ini salah atau benar namun ditunjukkan bagaimana harus bertingkah laku dan jika tidak dilakukan maka anak akan memperoleh hukuman. Anak melakukan perbuatan baik tanpa tahu mengapa ia harus berbuat demikian.

Adanya sikap penolakan pada anak prasekolah terhadap lingkungan sosialnya sesungguhnya adalah hal yang wajar dan menjadi bagian dari proses perkembangan alamiah. Anak-anak ini mulai tumbuh sebagai pribadi, memiliki keinginannya sendiri, dan memunculkan egonya. Anak-anak mulai ingin membedakan dirinya dengan orang lain. Sikap ingin berbeda ini ditunjukkan anak dengan memunculkan negatifikatif, misalnya bila orang menyuruhnya melakukan sesuatu maka ia akan menolaknya. Hal inilah yang kemudian dipersepsi oleh guru sebagai tanda bahwa anak sudah berani membantah, sulit diatur dan tidak patuh lagi (Christianti: 2010:3).

Guru berusaha mengarahkan aktivitas anak, tetapi berdasarkan pertimbangan rasional, berorientasi terhadap sifat/sikap. Guru saling berbagi (memberi dan menerima) dengan anak, dan menjelaskan alasan/landasan dibaliknya.

Guru menyadari hak spesialnya sebagai orang dewasa, tapi juga menyadari keinginan individu anak. Guru memperhatikan kualitas anak sekarang, dan memperhatikan standar perilaku di masa datang. Guru menggunakan alasan/landasan sebagai kekuatan untuk mencapai tujuannya, dan tidak melandaskan keputusannya atas konsensus kelompok atau keinginan individual anak, tetapi tidak bertindak sebagai agen aktif yang bertanggungjawab dalam pembentukan dan perubahan perilaku yang sedang berlangsung atau di masa datang. Guru mengizinkan anak didik untuk mengatur kemampuannya dan tidak membuatnya patuh terhadap standar nilai hasil konsensus masyarakat. Guru berusaha menggunakan alasan, tetapi tidak terlalu berusaha menggunakan alasan atau pertimbangan tersebut untuk memaksa mencapai tujuannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka upaya yang dapat dilakukan guru untuk melatih kepatuhan anak yakni memperlakukan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, seperti jangan sering memarahi anak, konsisten, bersikap lembut, memberikan contoh, memuji mereka dan menjelaskan hal yang baik kepada mereka. Selain itu upaya guru dalam pembelajaran di sekolah adalah dengan melalui pembiasaan, anak dibiasakan melakukan sesuatu hal yang sesuai dengan indikator-indikator yang telah ada di Rencana Kegiatan Harian (RKH) seperti pada Nilai Agama Moral (NAM) dan Sosial Emosional pada anak. Adanya indikator tersebut maka guru setiap harinya membimbing dan mendidik anak bersikap dengan baik terutama dalam memiliki sikap patuh. Cara guru dalam menanamkan sikap patuh tersebut adalah pertama, guru yang menjadi contoh teladan bagi anak oleh karena itu guru harus bersikap baik di depan anak, kedua guru mendidik anak tidak dengan kekerasan atau tidak memaksakan kehendak pada anak, ketiga memberikan pujian pada anak ketika anak berbuat baik.

Pada observasi awal, di sekolah ini memiliki beberapa anak didik yang perilakunya tidak baik, yaitu memiliki sikap yang tidak patuh dan suka membantah. Contoh kongkrit yang jumpai di sekolah adalah anak yang selalu bersikap acuh tak acuh apa bila dipanggil dan diperintah oleh guru. Seperti mengerjakan lembaran kerja yang diberikan guru disekolah, doa bersama,

mengembalikan alat-alat permainan pada tempatnya, berbaris di halaman, antrian cuci tangan. Tentu hal ini akan membawa masalah terhadap perkembangan anak. Namun di TK Kartini Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango guru berupaya menanamkan rasa patuh pada anak tidak dengan kekerasan melainkan dengan penuh kelembutan dan penuh kasih sayang.

Guru berupaya membentuk, membimbing, mengontrol, dan menilai perilaku dan sikap anak didiknya didasarkan pada perilaku yang sesuai dengan norma-norma agama. Guru menilai kepatuhan anak sebagai aspek yang penting, demikian juga rasa hormat anak terhadap struktur kewenangan, tugas kerja, pemenuhan terhadap permintaan guru.

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam skripsi dengan judul **”Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Patuh Pada Anak di TK Kartini Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap patuh pada anak di TK Kartini Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap patuh pada anak di TK Kartini Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai upaya memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan upaya guru dalam menanamkan sikap patuh pada anak.

## 2. Manfaat praktis

- 1) Bagi guru; Hasil penelitian ini dapat mengembangkan pemahaman tentang perilaku anak khususnya pada sikap patuh.
- 2) Bagi anak; Hasil penelitian ini merupakan upaya dalam menanamkan sikap patuh
- 3) Bagi sekolah; Hasil penelitian memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti; Penelitian lanjutan tentang menanamkan sikap patuh pada anak.